

Original Research Paper

## Pendampingan Praktik Mengajar Pada Matakuliah Pengajaran Mikro

Kusmiyati<sup>\*1</sup>, Khairuddin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Mataram

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmi.v8i4.13640>

Situs: Kusmiyati., Khairudin. (2025). Pendampingan Praktik Mengajar Pada Matakuliah Pengajaran Mikro. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, (4)

### Article history

Received: 15 Oktober 2025

Revised: 13 November 2025

Accepted: 28 November 2025

\*Corresponding Author: M. Yamin, Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia;  
Email:  
[kusmiyati.fkip@unram.ac.id](mailto:kusmiyati.fkip@unram.ac.id)

**Abstract:** Tujuan kegiatan ini untuk melatih mahasiswa melakukan praktik mengajar sebagai persiapan pengenalan lapangan persekolahan. Pelaksanaan pendampingan dilakukan dengan metode diskusi dan tanya jawab, diawali dengan memberikan pemahaman tentang keterampilan dasar mengajar, yang dituangkan dalam bentuk lembar observasi keterampilan dasar mengajar. Selain itu setiap mahasiswa wajib menyusun modul ajar beserta perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada waktu praktik. Penilaian keterampilan dasar mengajar terhadap proses pembelajaran yang dilakukan mahasiswa, dikategorikan menjadi terlaksana dan tidak terlaksana, sehingga dapat ditentukan kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan pengenalan lapangan persekolahan. Hasil pendampingan menunjukkan semua mahasiswa telah melaksanakan praktik mengajar dan telah menerapkan semua aspek keterampilan dasar mengajar dalam kategori terlaksana. Dapat disimpulkan mahasiswa sudah siap melaksanakan pengenalan lapangan persekolahan terlihat dari terlaksananya keterampilan dasar mengajar dalam praktik mengajar.

**Keywords:** pendampingan; praktik mengajar; pengajaran mikro

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Guru merupakan ujung tombak pendidikan yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran di sekolah merupakan inti dari proses Pendidikan secara keseluruhan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru harus memahami berbagai komponen yang ada dalam proses pembelajaran, dan terangkum dalam perangkat pembelajaran, sehingga terjadi komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Pengelolaan proses pembelajaran harus memperhatikan keterampilan dasar mengajar, agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Pengelolaan proses pembelajaran yang baik akan menimbulkan semangat belajar dan pembelajaran menjadi menyenangkan siswa dan

hasil belajar juga akan baik. Pembelajaran yang berhasil merupakan pembelajaran yang mampu memanfaatkan teknologi, mengaktifkan dan membelaarkan siswa, seperti mampu memecahkan masalah secara cepat dan tepat, kreatif, berpikir kritis, kolaborasi dan komunikatif serta memahami isi materi pembelajaran secara mendalam, hingga menjadikannya sebagai pengalaman belajar. Agar pelaksanaan pembelajaran berkualitas, mahasiswa calon guru dilatih untuk memahami keterampilan dasar mengajar serta menerapkannya dalam praktik mengajar/

Mahasiswa Pendidikan Biologi semester 6, FKIP Universitas Mataram tahun ajaran 2024/2025 wajib menempuh matakuliah Pengajaran Mikro (Micro teaching), sebagai upaya menghasilkan calon guru yang profesional dan sebagai persiapan menghadapi Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Matakuliah Pengajaran Mikro melatih

mahasiswa untuk memahami keterampilan dasar mengajar dan menerapkannya dalam praktik mengajar dengan sesama mahasiswa sebagai siswanya. Novianti & Khawlah (2022) menyatakan, pembelajaran mikro teaching memiliki sifat teoritis dan aplikatif sebagai suatu pelatihan dalam persiapan penguasaan kompetensi mengajar secara profesional. Awaliyah dan Rindaningsih (2020) matakuliah mikro teaching memberikan pelatihan dalam mengajar sesuai dengan aspek-aspek keterampilan dalam mengajar.

Tujuan dari kegiatan ini untuk melatih mahasiswa calon guru melakukan praktik mengajar sebagai persiapan pengenalan lapangan persekolahan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, mahasiswa juga dilatih untuk bisa menilai pembelajaran yang dilakukan temannya melalui pengamatan kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Mahasiswa yang mempunyai pemahaman terhadap keterampilan dasar mengajar, sudah tentu dapat memberikan masukan terhadap pembelajaran yang dilakukan temannya, Sundari (2024) menyatakan, pembelajaran mikro teaching dirancang untuk memberikan penguasaan keterampilan mengajar dalam lingkungan skala kecil bagi calon guru.

## Metode

Kegiatan pendampingan dilakukan pada mahasiswa semester 6 kelas A yang mengambil matakuliah Pengajaran Mikro di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Mataram tahun ajaran 2024/2025. Pelaksanaan pendampingan dilakukan dengan metode diskusi dan tanya jawab, diawali dengan memberikan pemahaman tentang keterampilan dasar mengajar, sekaligus aspek-aspek yang akan diamati dalam pengamatan praktik mengajar, yang dituangkan dalam bentuk lembar observasi keterampilan dasar mengajar. Selain itu setiap mahasiswa diwajibkan menyusun modul ajar beserta perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada waktu praktik,

Dalam pelaksanaan praktik, mahasiswa dalam kelas dibagi tiga peran yang meliputi satu orang sebagai guru, dua orang sebagai pengamat dan sisanya menjadi siswa. Penentuan siapa yang berperan pada ketiga peran tersebut, dilakukan sesuai kesepakatan di kelas sebelum praktik pembelajaran dilakukan. Mahasiswa yang berperan

sebagai guru melakukan praktik selama 30 menit, pengamat menyampaikan hasil pengamatan pembelajaran yang dilakukan guru dari awal hingga akhir, menggunakan lembar pengamatan yang diturunkan dari keterampilan dasar mengajar (Hasibuan dan Moedjiono, 2010). Mahasiswa yang berperan sebagai guru, menyampaikan refleksi diri dari proses pembelajaran yang dilakukan. Selama proses pembelajaran, peran dosen sebagai fasilitator, melakukan pengamatan dan memberikan masukan atas pembelajaran yang dilakukan mahasiswa. Penilaian keterampilan dasar mengajar terhadap proses pembelajaran yang dilakukan mahasiswa, dikategorikan menjadi terlaksana dan tidak terlaksana, sehingga dari kategori ini dapat dilihat kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan praktik mengajar pada waktu pengenalan lapangan persekolahan.

## Hasil dan Pembahasan

Sebanyak 25 mahasiswa semester 6 Kelas A telah mengikuti matakuliah Pengajaran Mikro pada Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Mataram tahun ajaran 2024/2025. Selama proses pembelajaran matakuliah pengajaran mikro, mahasiswa menjalankan perannya sesuai kesepakatan di kelas. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa semua mahasiswa telah menyusun modul ajar sesuai kurikulum merdeka, yang akan digunakan dalam praktik mengajar, kegiatan pembelajaran yang disusun sudah mencakup kegiatan awal, inti dan penutup, namun dalam pelaksanaan praktik, beberapa mahasiswa masih harus berlatih dalam mensinkronkan antara rencana pembelajaran yang disusun dengan pelaksanaan praktik mengajar di kelas, Beberapa mahasiswa masih kurang sesuai antara model pembelajaran yang dirancang dalam modul dengan yang dilaksanakan di kelas, misalnya model pembelajaran yang dipilih pembelajaran berbasis masalah, namun dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak sesuai sintaknya. Demikian juga tentang pertanyaan pemantik yang dicantumkan dalam modul ajar, dalam pelaksanaan praktik di kelas tidak muncul. Sesuai pendapat Awaliyah & Rindaningsih (2025), matakuliah pengajaran mikro melatih mahasiswa menyusun rencana pembelajaran dengan efektif sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Semua mahasiswa sudah menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam praktik, seperti bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD) dan instrumen evaluasi, namun dalam menyusun LKPD, sebagian mahasiswa masih menganggap LKPD sebagai alat evaluasi, sehingga LKPD yang disusun berupa soal obyektif atau soal uraian. Dengan demikian sebagian mahasiswa masih harus terus berlatih menyusun LKPD yang dapat mendorong siswa menemukan konsep, mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Seperti pendapat Nurmahudina et al. (2019) LKPD yang dirancang guru diharapkan mampu memberdayakan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran, yang akhirnya siswa mendapat pengalaman belajar dalam menemukan konsep, menemukan pengetahuan yang baru dialaminya, terampil mengaplikasikan konsep yang mereka temukan dan mengembangkan keterampilan proses yang dimilikinya. Menurut Wulandari et al. (2020), pentingnya keterampilan proses sains dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar siswa baik teori maupun keterampilan bereksperimen. Syafiah & Laili (2020) menambahkan, LKPD diharapkan mampu mengkolaborasikan aktivitas fisik siswa dalam memahami konsep materi eksperimen maupun non-eksperimen.

Dalam pelaksanaan praktik mengajar, semua aspek keterampilan dasar mengajar dari mulai keterampilan membuka pelajaran, menjelaskan, mengelola kelas, membimbing kelompok kecil, mengadakan variasi, mengadakan penguatan, bertanya, mengadakan evaluasi hingga menutup pelajaran sudah terlaksana, namun ketercapaian semua aspek keterampilan mengajar pada semua mahasiswa hasilnya bervariasi, sebagian mahasiswa masih harus berlatih untuk meningkatkan keterampilannya pada keterampilan menjelaskan, mengelola kelas, mengadakan variasi, memberikan penguatan dan mengadakan evaluasi agar pembelajaran yang dilakukan menjadi efektif efisien. Hasil ini menunjukkan mahasiswa calon guru sudah memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan pembelajaran, meskipun masih harus terus berlatih untuk meningkatkan kompetensi keterampilan mengajar. Seperti pendapat Apriani et al. (2020), pengajaran mikro menjadi pelatihan tahap awal sebagai bentuk pengaplikasian kompetensi dasar dalam mengajar yang meliputi orientasi, observasi proses pembelajaran dan

praktik sebagai capaian pembelajaran. Lisnawati & Rohita (2020) menyatakan sikap percaya diri yang memadai akan memberi dampak pada proses penjelasan yang lebih efisien, sehingga akan ada interaksi antara guru dan siswa.

Sebagian mahasiswa dalam melaksanakan praktik mengajar masih berpusat pada guru, mahasiswa mendominasi proses pembelajaran dengan memberikan penjelasan materi tanpa memberi kesempatan siswa untuk menemukan konsep sendiri. Kelompok mahasiswa ini masih memandang LKPD sebagai alat evaluasi, sehingga LKPD yang disusun juga berisi pertanyaan seperti melakukan evaluasi. Seperti pendapat Nurwahidah (2020), penguasaan keterampilan dasar mengajar akan berdampak pada saat praktik, sehingga mahasiswa yang kurang kompeten dalam mengajar akan berdampak pada kurang baiknya kegiatan bersosialisasi di lingkungan sekolah. Rosida et al. (2023) menambahkan, keterampilan menjelaskan diperlukan untuk membimbing siswa agar terlibat secara aktif, sehingga siswa bisa secara mandiri berdiskusi, memecahkan masalah hingga secara mandiri bertanya kepada guru pada saat proses pembelajaran.

Keberhasilan guru dalam pembelajaran, selain ditentukan oleh pengetahuan guru tentang materi yang akan diajarkan, metode mengajar juga pengelolaan kelas. Dalam mengelola kelas beberapa mahasiswa juga masih harus terus berlatih, mahasiswa calon guru belum mampu membuat siswa memiliki sikap disiplin yang baik, beberapa mahasiswa masih membiarkan atau tidak memberikan teguran kepada siswa yang mengobrol atau melakukan kegiatan lain ketika diskusi kelompok. Beberapa mahasiswa juga masih harus berlatih dalam mengelola kondisi fisik kelas, seperti ketika mengadakan diskusi kelompok, tempat duduk siswa tidak diatur untuk berdiskusi kelompok. Mahasiswa yang dapat mengelola kondisi fisik kelas dengan baik, akan meningkatkan efektifitas belajar, sehingga siswa akan merasa senang dan belajar dengan baik. Seperti pendapat Alma (2009), kondisi belajar yang baik akan tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pembelajaran, serta megendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Keterampilan memberi penguatan dan mengadakan variasi memiliki peran penting dalam pembelajaran, sebab keduanya akan meningkatkan

motivasi dan mengurangi kebosanan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan beberapa mahasiswa masih harus berlatih untuk meningkatkan kedua keterampilan tersebut, beberapa mahasiswa masih kurang mengadakan variasi media dan variasi interaksi, mahasiswa hanya menggunakan media power point, interaksi masih berpusat pada guru. Dalam memberi penguatan, beberapa mahasiswa masih harus berlatih untuk meningkatkan keterampilannya, mahasiswa kurang memberikan penguatan verbal maupun non-verbal, sebagai respon positif terhadap suatu perilaku siswa yang dapat meningkatkan untuk terulangnya kembali perilaku tersebut, misalnya siswa yang menjawab dengan benar diberikan acungan jempol atau dengan kata bagus, maka siswa akan merasa dihargai dan siswa akan berusaha melakukan lagi setiap ada pertanyaan guru. Menurut Asril (2013) variasi mengajar bertujuan untuk mengurangi kejemuhan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme dan berpartisipasi.

Semua mahasiswa dalam melaksanakan praktik sudah menunjukkan kesantunan berpakaian dan berpenampilan, mahasiswa perempuan sudah menunjukkan penampilan calon guru baik cara berpakaian maupun riasan wajah, pakaian yang digunakan tidak ketat dan memakai rok bawahan. Semua mahasiswa menggunakan sepatu dan rambut pada mahasiswa laki-laki juga rapi. Praktik mengajar pada matakuliah pengajaran mikro, memberikan kesempatan mahasiswa dalam memperbaiki keterampilan mengajar dengan diberikan kesempatan mengomentari pembelajaran yang dilakukan temannya, sehingga mahasiswa menjadi terbiasa dan lebih percaya diri dalam melakukan proses pembelajaran. Seseorang yang dapat memberikan saran atau masukan perbaikan terhadap implementasi keterampilan mengajar berarti memaham keterampilan dasar mengajar yang dimaksud. Hal ini juga menjadikan mahasiswa terus berlatih untuk memperbaiki kemampuan dalam menampilkan proses pembelajaran dalam praktik mengajar, mahasiswa juga akan terbiasa dengan keterampilan yang seharusnya dilakukan, sehingga mereka mempunyai persiapan yang baik dalam melakukan pengenalan lapangan persekolahan, ketika mengajar di kelas dengan siswa sekolah menengah yang sebenarnya. Seperti

pendapat Alifah & Rindaningsih (2025), seorang guru harus memiliki pelatihan yang signifikan agar dapat mengasah keterampilan, pelatihan tersebut didapatkan mahasiswa calon guru pada matakuliah pengajaran mikro yang dapat berpengaruh bagi calon guru dalam kesiapan mengajar.

## Kesimpulan

Semua mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi kelas A semester 6 tahun ajaran 2024/2025 FKIP Universitas Mataram, telah melaksanakan praktik mengajar dengan semua aspek keterampilan dasar mengajar dalam kategori terlaksana, walaupun ketercapaian semua aspek keterampilan mengajar hasilnya bervariasi, sebagian mahasiswa masih harus berlatih untuk meningkatkan keterampilannya agar pembelajaran yang dilakukan menjadi efektif efisien. Dalam berpakaian dan berpenampilan, semua mahasiswa sudah menunjukkan penampilan calon guru. Dapat disimpulkan, mahasiswa sudah siap melaksanakan pengenalan lapangan persekolahan terlihat dari terlaksananya keterampilan dasar mengajar dalam praktik mengajar.

## Daftar Pustaka

Alma, B. (2009). Guru profesional menguasai metode dan terampil mengajar. Bandung: Alfabeta.

Alifah, N., & Rindaningsih, I. (2025). Pentingnya Pelatihan Guru dalam Meningkatkan Manajemen Kelas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 542-548.

Apriani, L., Alpen, J., & Arismon, A. (2020). Tingkat percaya diri dan keterampilan micro teaching. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 1(1), 42-49.

Asril, Z. (2013). Micro Teaching disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan. Depok: PT. Raja Grafindo Persada

Awaliyah, W., & Rindaningsih, I. (2025). PENGARUH PEMBELAJARAN MICROTEACHING TERHADAP KETERAMPILAN MENJELASKAN MATERI BAGI CALON GURU MI. Pedagogik: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(1), 184-193.

Hasibuan & Moedjiono. (2010). Proses Belajar Mengajar. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Lisnawati, I., & Rohita, R. (2020). Keterampilan Mengajar Pada Guru Taman Kanak-Kanak: Tinjauan Pada Keterampilan Menjelaskan. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 1(1), 55-70.

Novianti, N., & Khaulah, S. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Microteaching Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Almuslim. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 3(1), 30-36.

Nurmahudina, S., Distrik, I. W., & Wahyudi, I. (2019). Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Exclusive pada Pembelajaran Alat Optik Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 129-139.

Nurwahidah, I. (2020). Kemampuan keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru IPA Program Studi Pendidikan IPA. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 22-33.

Rosida, U., Pratiwi, R. M., Natagara, S. F., Andari, U. F., Dewi, W. A. R., Sari, R. P., & Soekamto, H. (2023). Pengaruh lama pengalaman mengajar terhadap keterampilan menjelaskan seorang guru. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(6), 636-640.

Syafi'ah, R., & Laili, A. M. (2020). Pengembangan LKS IPA SMP Kelas Vii Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Melatihkan Keterampilan Proses IPA Siswa. *LENZA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 10(2), 104-113.

Sundari, E. (2024). Transformasi Pembelajaran Di Era Digital: Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pendidikan Modern. *Cendekia Pendidikan*, 4 (4), 50–54.

Wulandari, P., Widiyawati, Y., & Sari, D. S. (2019). Pengembangan LKPD berbasis nature of science untuk meningkatkan keterampilan proses sains. *E-jurnal Saintifika*, 21(21), 23-34.